



## **Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor di RA Al-Khoeriyah**

**Rifda Sa'adatul Laila<sup>1</sup>, Tyara Intana Putri Kusumah<sup>2</sup>, Risbon Sianturi<sup>3</sup>**

rifdas.laila@upi.edu, intanatyara@upi.edu, risbonsianturi@gmail.com

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

### **Abstrak**

Tujuan penelitian untuk membagi informasi terkait lingkungan belajar outdoor di salah satu Raudatul Athfal di Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa keselamatan, strategi, manfaat, kondisi, dan komunikasi yang berkaitan dengan lingkungan belajar outdoor di RA ini memiliki pengelolaan yang interaktif, komunikatif, dan kondusif. Beberapa kendala dalam area bermain dan belajar anak di luar ruangan dapat menjadikan hambatan bagi perkembangannya, Raudatul Athfal Al-Khoeriyah memiliki upaya alternatif untuk menunjang keefektifan peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

**Kata Kunci:** *spesifikasi; outdoor; raudatul athfal.*

### **Abstract**

The aim of the research is to share information regarding the outdoor learning environment at one of Raudatul Athfal in Tasikmalaya City. The research method used is descriptive qualitative using research techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of the study showed that safety, strategies, benefits, conditions, and communication related to the outdoor learning environment at RA have interactive, communicative, and conducive management. Some obstacles in children's outdoor play and study areas can create obstacles to their development, Raudatul Athfal Al-Khoeriyah has alternative efforts to support the effectiveness of students in their growth and development.

**Keywords:** *specification; outdoor; raudatul athfal.*

Copyright (c) 2023 Rifda Sa'adatul Laila, Tyara Intana Putri Kusumah

✉ Corresponding author :

Email Address : rifdas.laila@upi.edu ( Jalan A.H Nasution, Cipawitra, Mangkubumi, Tasikmalaya )

Received 25 Maret 2023, Accepted 28 Juni 2023, Published 6 Juni 2023

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi dan kemampuan seseorang baik secara sikap maupun tingkah laku dalam upaya pendewasaan diri. Indonesia membagi jenjang pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang

dikembangkan. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah, dan pendidikan tinggi. pengalaman belajar sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan (Zaiti, 2022, p. 73). Pendidikan dipilih sebagai wahana penanaman pendidikan lingkungan karena sejatinya pendidikan merupakan proses menjadikan manusia sebagai makhluk yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya. Menurut Sutrisno (2005), pengenalan lingkungan hidup sejak dini merupakan langkah awal yang baik bagi anak usia dini untuk menghargai lingkungan hidup disekitarnya.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini adalah pengutamaan pembelajaran yang sesuai dengan tumbuh kembang anak, yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Stimulasi-stimulasi yang positif sangat diperlukan agar anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Amelia, 2022, p. 53). Prinsip yang digunakan pada pembelajaran ini memiliki tujuan guna memotivasi anak usia dini, mengetahui sesuatu secara intens dengan melakukan observasinya di lingkungan bermain, dan secara spontan anak dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Froebel (dalam Prianto, 2003: 48) menjelaskan bahwa bermain merupakan sarana untuk belajar anak. Oleh karena itu, pembelajaran yang diberikan lewat permainan akan lebih menarik dan menyenangkan hati anak sehingga hasilnya akan menjadi lebih baik. Mengeksplor diri dan diberi stimulasi berbagai macam faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya (Putri, 2022, p. 11). Pengelolaan lingkungan belajar outdoor merupakan salah satu alternatif dalam pendidikan terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini. Karena, pada sejatinya anak usia dini merupakan individu aktif yang sedang berusaha menemukan keingintahuan dan jati dirinya. Pengelolaan lingkungan belajar outdoor, anak usia dini akan lebih banyak memperhatikan lingkungan yang ada disekitarnya, serta akan menimbulkan banyak pertanyaan dan pendapat yang diketahui oleh wawasannya baik berupa pengetahuan maupun pengalaman.

Penataan lingkungan bermain anak usia dini merupakan bagian yang penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Penataan lingkungan bermain yang bermutu harus dapat mengembangkan seluruh perkembangan anak yang menjadi tujuan sentra yaitu membangun seluruh perkembangan berpikir anak, membangun tujuh kecerdasan dasar dari semua anak yang datang ke setiap sentra. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi (Ersa, 2022, p. 35). Pestalozzi memandang pendidikan sebagai sentral untuk meningkatkan kondisi sosial dalam masyarakat. Pendidikan dapat merubah pola berpikir dan berperilaku seseorang dari kondisi primitif ke arah yang lebih modern. Pendidikan anak usia dini dalam lingkungan *outdoor* tentu dapat dikatakan sebagai salah satu tunjangan yang dapat menciptakan beberapa hal tersebut dalam diri setiap individu. Kemampuan anak mencintai pendidikan sejak usia dini sangatlah penting untuk perkembangan anak (Adisti, 2023, p. 24). Sehingga penataan dan pengelolaan dalam lingkungan outdoor adalah hal penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

Kecenderungan peserta didik dalam pembelajarannya di ruangan atau lingkungan belajar indoor tidak dapat sepenuhnya meluaskan wawasan peserta didik apalagi tanpa adanya pengelolaan yang cukup baik. Peserta didik cenderung akan merasakan bosan dalam pembelajarannya jika tanpa adanya eksplorasi di luar lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar outdoor sangat disarankan untuk dikelola dan lebih diperhatikan lagi. Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia, masih begitu banyak pengelolaan dan penyediaan baik fasilitas, sarana, maupun prasarana lingkungan belajar dan bermain anak yang masih tergolong minim. Terlebih jika lokasi atau daerah dalam PAUD itu sendiri memiliki penduduk yang dominan hasil dari mata pencaharian terbilang cukup, yang dimana hal tersebut merupakan salah satu faktor eksternal dalam kurangnya dukungan orang tua dalam pengelolaan sarana bermain anak usia dini di pendidikannya.

Pada permasalahan tersebut, maka dari itu pihak internal di suatu Pendidikan Anak Usia Dini diharuskan untuk mampu memiliki beberapa upaya menciptakan lingkungan belajar dan bermain outdoor yang lebih baik. Dalam pengupayaannya, dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua atau wali peserta didik secara aktif untuk turut serta membantu memberikan sumbangan yang bersifat sukarela, atau dalam pengupayaan ini pihak internal dapat membuat kegiatan berupa tabungan kepada pihak eksternal sehingga dana dapat dikumpulkan secara berproses dan tidak terkesan mendadak. Selain itu, penyediaan sarana bermain anak usia dini dalam upayanya juga dapat dilakukan dengan bersumber dari anggaran yang dikelola oleh pihak internal itu sendiri.

Pengelolaan lingkungan bermain dan belajar outdoor di suatu Pendidikan Anak Usia Dini akan mencapai tujuan yang diinginkan jika spesifikasi fasilitas, sarana dan prasarana di area bermain tersebut sudah melalui tahap pengaturan yang baik dan terencana. Menurut Siswoyo pengaturan adalah proses atau upaya untuk mencapai tujuan. Dan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian dari pengaturan yaitu proses, cara, perbuatan mengatur. Selain pengaturan, dalam pengelolaan lingkungan belajar outdoor juga memiliki tahap lanjutan yaitu tahap pengawasan. Pengertian pengawasan menurut Torang (2013) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan maksud mengetahui kondisi suatu organisasi. Sedangkan pada tahap terakhir dalam pengelolaan lingkungan belajar outdoor, dapat dilakukan dengan pengendalian area bermain outdoor. Pengendalian tersebut bertujuan untuk melihat berjalan atau tidaknya kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rencana. Menurut Glenn A. Welsch, Hilton, dan Gordon yang diterjemahkan oleh Purwatiningsih dan Maudy Warouw (2003: 3), pengendalian adalah suatu proses untuk menjamin terciptanya kinerja yang efisien yang memungkinkan tercapainya tujuan suatu lembaga maupun perusahaan.

Maka dari itu, tujuan dari penelitian di RA. Al-Khoeriyah yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi ini adalah untuk meneliti spesifikasi baik dalam fasilitas, sarana, maupun prasarananya, serta meneliti berbagai kegiatan yang dilakukan di lingkungan belajar outdoor beserta keselamatan, strategi, kondisi, hambatan dan manfaat yang didapat oleh pendidik melalui pembelajaran peserta didik di lingkungan outdoor tersebut. Dari hasil

wawancara dan observasi ini juga akan menjelaskan bagaimana keaktifan peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajarannya di lingkungan luar sekolah dengan berbagai tema pembelajaran yang sudah ditentukan, beserta kegiatan-kegiatan lainnya yang disukai oleh peserta didik. Pada hasil pembelajaran outdoor tersebut akan dijelaskan juga mengenai pengembangan kreatifitas, aktifitas, komunikasi dan interaksi antara peserta didik dan pendidiknya, serta bagaimana peran orang tua atau wali peserta didik yang turut serta mendukung berbagai kegiatan pembelajaran di luar ruangan ini.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman yang terjadi yang kemudian dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016).

Penelitian deskriptif juga merupakan bentuk penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena ilmiah yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif sendiri adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui untuk meneliti spesifikasi baik dalam fasilitas, sarana, maupun prasarannya, serta meneliti berbagai kegiatan yang dilakukan di lingkungan belajar outdoor beserta keselamatan, strategi, kondisi, hambatan dan manfaat yang didapat oleh pendidik melalui pembelajaran peserta didik di lingkungan outdoor tersebut.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 sd 10 Maret 2023 di RA. Al-Khoeriyah Kp. Cipawitra RT.004/RW.005 Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

### **Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian berupa populasi dan sampel untuk penelitian kuantitatif, sedangkan subjek penelitian digunakan untuk penelitian kualitatif perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplingnya (penelitian kuantitatif).

### **Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen**

Pengumpulan data peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara.

### **Metode Observasi**

Adler & Adler (1987: 398) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif khususnya

menyangkut ilmu-ilmu social dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi” (Werner & Schoepfle 1987: 257). Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokasi aktivitas secara alami untuk menghasilkan fakta. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran di lingkungan luar (outdoor). Dalam pengembangan instrumennya, metode observasi ini dilakukan dengan mengeksplorasi setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik, yang kemudian dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

### **Metode Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban yang memungkinkan sesuai dengan kajian teori yang telah disusun. Dalam pengembangan instrumennya, metode wawancara dilakukan dengan Menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, kemudian selalu mengambil kesempatan untuk bertanya tentang suatu topik yang dibahas secara rinci dan mendalam untuk meluaskan wawasan dan pengetahuan, serta hasil data yang akan dikemukakan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam artikel ini yaitu teknik analisis data kualitatif. Teknik ini menggunakan deskripsi untuk hasil analisisnya, tidak bertumpu pada jumlah tetapi lebih pada penjelasan, penyebab, alasan dan hal lainnya yang mendasari sebuah topik. Secara umum, teknik analisis data kualitatif diartikan sebagai teknik analisis data yang mencakup penceritaan dan pendalaman suatu fenomena tertentu. Metode yang digunakan dalam teknik analisis data kualitatif ini adalah analisis naratif. Analisis naratif merupakan metode penyampaian data berupa narasi atau cerita, dan memuat seluruh bagian penelitian, data, dan hasil penelitian yang bertujuan untuk mudah dipahami oleh pembaca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berbicara mengenai pengelolaan lingkungan belajar outdoor, Menurut Suharsimi Arikunto dalam Sianturi, R. & Elan. (2021). mengatakan bahwa pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan. Adapun lingkungan belajar merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai wadah atau lapangan berlangsungnya proses belajar mengajar atau pendidikan. Karena pendidikan tidak dapat berlangsung tanpa adanya

lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut, belajar outdoor ialah suatu pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan untuk menciptakan pembelajaran yang terhindar dari kejenuhan, kebosanan dan anggapan yang hanya belajar didalam kelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar outdoor adalah proses pengaturan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di luar ruangan untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang terhindar dari kejenuhan, kebosanan dan persepsi hanya belajar didalam kelas berikut dengan memperhatikan keselamatan anak, manfaat yang diperoleh anak, dalam membangun rasa kebersamaan dan kerjasama antara anak-anak, efektivitas dan kondusifitas anak, dan komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran di lingkungan outdoor.

### **Memastikan Keselamatan Anak-anak saat Belajar di Lingkungan Luar Ruangan (Outdoor)**

Ketika anak-anak belajar di luar ruangan, mereka mungkin menghadapi berbagai macam bahaya dan risiko yang tidak ada saat belajar di dalam ruangan. Sebagai pendidik, memastikan keselamatan anak-anak saat belajar di lingkungan luar ruangan adalah suatu tindakan yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini berarti bahwa para pendidik di RA Al-khoiriyah sangat memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan dengan keamanan dan kesejahteraan anak-anak ketika melakukan kegiatan belajar diluar ruangan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah lokasi kegiatan, perlengkapan dan peralatan, pengawasan, intruksi keamanan, kondisi cuaca dan komunikasi. Seperti kita ketahui bahwa di RA Al-khoiriyah terdiri dari tiga APE outdoor yang terdiri dari perosotan, ayunan tangga titian dan jungkat jungkit. Misalnya, terkadang kebanyakan anak-anak ketika naik perosotan ke bawah kemudian cara balik laginya itu berbeda, disitulah para pendidik memberikan pengawasan juga intruksi keamanan dengan cara selalu mengingatkan untuk berhati-hati dan saling bergiliran satu sama lain sesuai aturan. Dengan memastikan keselamatan anak-anak saat belajar di lingkungan luar ruangan, para pendidik di RA Al-khoiriyah dapat membantu keselamatan yang aman dan minim risiko sehingga penerapannya tidak hanya untuk kepentingan selama belajar di sekolah tetapi juga dalam kegiatan di luar lainnya termasuk di rumah.

### **Manfaat yang Diperoleh Anak-anak dari Pembelajaran di Lingkungan Luar Ruangan (Outdoor)**

Berbicara mengenai bermain Outdoor menurut (Herlinda, 2018) merupakan permainan yang diberikan pada anak usia dini yang mengenalkan alam melalui bermain dan belajar, menggunakan area alam, memungkinkan anak mengamati benda-benda alam di sekitarnya untuk pengalaman yang unik. Berkaitan dengan hal tersebut di RA Al-khoiriyah ini berpijak kepada pembelajaran yang disesuaikan oleh tema, yang mana disetiap tema itu terdapat sub tema. Berkaitan dengan hal tersebut semua anak di RA Al-khoiriyah sangat menikmati kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan karena kegiatan ini adalah bagian integral dari pembelajaran di RA, juga taman bermain alami dimana anak-anak dapat berkebun, memelihara hewan, bermain air, dan menikmati sejuk dan bersihnya alam.

Lingkungan belajar di outdoor ini juga menjadi tempat bagi anak untuk mengungkapkan keinginannya, karena keingintahuannya dirangsang dalam lingkungan terbuka.

### **Strategi untuk Membangun Rasa Kebersamaan dan Kerjasama antara Anak-anak saat Belajar di Lingkungan Luar Ruangan (Outdoor)**

Sosial merupakan segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan non individualisme. Menurut (Mayar, 2013) bahwa sehubungan perkembangan sosial anak ada beberapa aspek esensial yang perlu dipahami dari studi Carsaro (Rizzo, 1990) mengungkapkan bahwa ketika anak berinteraksi dengan teman sebaya, anak prasekolah saling berbagi dalam dua cara. Pertama adalah bentuk partisipasi sosial (social participation) yaitu dimana anak berpartisipasi dalam kegiatan bermain berkumpul dan mencoba bergabung dengan aktivitas kelompok yang sedang berlangsung. Yang kedua adalah bentuk perlindungan terhadap kawasan pergaulan kelompok (the protection of interactive space) yakni kecenderungan anak-anak untuk berpartisipasi dalam suatu episode kegiatan bermain yang sedang berlangsung untuk menangkis upaya atau gangguan oleh anak-anak lain yang berpartisipasi.

Strategi utama yang digunakan di RA. Al-Khoeriyah dalam hal ini adalah kerja sama bersama orang tua peserta didik untuk ikut membimbing atau mendukung kegiatan belajar di luar lingkungan sekolah. Sebagai contoh yaitu kegiatan ngulisik (ngurilingan lingkungan tasik) sebagai salah satu kegiatan pembelajaran outdoor yang juga dikerjasamai bersama orang tua peserta didik. Dalam kegiatan ngulisik ini orang tua dan peserta didik sama-sama menikmati bagaimana memiliki perasaan senang saat kegiatan tersebut.

Strategi selanjutnya yaitu menyusun berbagai kegiatan dalam suatu kegiatan tersebut, seperti fun game, ice breaking, dan bercengkrama banyak bersama anak-anak. Sehingga, menciptakan kebersamaan baik antar peserta didik, orang tua dan peserta didik, pendidik dan peserta didik, maupun pendidik dan orang tua peserta didik.

Dalam hal lainnya, pembelajaran di luar ruangan (outdoor) juga sudah merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan sosial, kebersamaan, dan kerja sama anak-anak prasekolah. Anak usia dini tentu memiliki keingintahuan yang tinggi, sehingga segala hal yang nampak dan terlihat oleh dirinya akan menjadi sebuah pertanyaan yang mesti dijawab oleh pendidiknya, dan akan menjadi sebuah penilaian yang akan diterima baik oleh pendidik.

### **Efektivitas dan Kondusifitas Anak dalam Pembelajarannya di Luar Ruangan**

Lingkungan outdoor sendiri merupakan lingkungan yang berada di luar ruangan, yang dimana lingkungan ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan belajar yang diperoleh dirinya melalui bermain yang sekaligus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Mustari (2014: 121) bahwa ketersediaan lingkungan outdoor menjadi bagian yang sangat penting bagi lembaga PAUD khususnya TK. Melalui penyediaan lingkungan outdoor yang baik, maka akan dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas baik indoor maupun outdoor dapat dilihat dari berbagai hal, salah satunya adalah membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran, dan atau pengendalian sikap anak serta membangun komunikasi yang baik sehingga dapat meminimalisir terjadinya kejenuhan dalam suasa belajar peserta didik yang akan berimbas pada kegiatan pembelajaran yang tidak efektif. Keberhasilan dalam proses pembelajaran diartikan sebagai tercapainya tujuan-tujuan pengajaran, suasana kelas yang baik dan kondusif dapat menciptakan situasi yang mengharuskan peserta didik dapat berkegiatan pembelajaran dengan baik yang dimana merupakan langkah awal dari keberhasilan pembelajaran.

Sama halnya seperti strategi untuk membangun kebersamaan anak-anak, RA. Al-Khoeriyah menciptakan kondusifitas anak-anak dalam pembelajarannya di luar ruangan adalah dengan diselingi fun game dan ice breaking ditengah kesibukan anak-anak dalam mengeksplorasi dunia luar. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan seluruh peserta didik ke dalam satu kegiatan, maka kondusifitas lingkungan belajar di luar ruangan akan tercipta. Selain itu, pembarisan yang ditentukan dengan waktu juga merupakan salah satu trik untuk mengkondusifkan peserta didik. Hal ini termasuk kedalam peraturan yang dimana ada saatnya anak-anak untuk mendengarkan intrupsi pendidiknya, kemudian reaksi dari intrupsi tersebut akan menjadi sebuah hasil tentang bagaimana tindakan pendidik selanjutnya, mengapresiasi atau menasehati.

### **Komunikasi dengan Orang Tua/Wali Peserta Didik mengenai Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Outdoor**

Salah satu peran seorang guru adalah dengan menjalin hubungan komunikasi efektif yang dapat mengoptimalkan interaksi antara komponen pendidikan. Sehingga dapat terciptanya kebersamaan dalam proses mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa yakni dengan membentuk komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua. (Putri et al, 2020). Pendidikan yang diajarkan bersama-sama guru dan juga orang tua dapat menghasilkan pendidikan yang selaras antara di sekolah dan di rumah. Oleh karena itu, orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. (Maria Ermalinda Sni, 2018).

Peranan komunikasi guru dan orang tua memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kegiatan pembelajaran. Komunikasi guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam berbagi informasi baik dari suatu tempat, orang maupun kelompok (Vinet & Zhedanov, 2011). Dalam membangun komunikasi yang efektif, guru dituntut untuk mampu menciptakan iklim mengajar yang kondusif. Adanya komunikasi yang baik yang dilakukan guru apabila ada timbal balik (feedback) antara subjek dan objek dalam pembelajaran (Nurma Annisa Azzahra, hardika, 2019). Tidak hanya guru, keterlibatan orang tua dan anak memiliki hubungan dekat dan komunikasi yang baik, maka keduanya akan tercipta saling memahami keinginan serta harapan dari masing-masing pihak, sehingga apa yang menjadi keputusan bersama tercapai (Program et al, 2014).



Di RA. Al-Khoeriyah cara berkomunikasi kepala sekolah dengan orang tua/wali tentang kegiatan pembelajaran outdoor yaitu melalui pendekatan dengan membuat sebuah grup sosial media yang beranggotakan orang tua atau wali peserta didik. Untuk mengkomunikasikan perihal pembelajaran di lingkungan luar ruangan (outdoor), biasanya kepala sekolah akan menginformasikan kegiatan tersebut kepada grup dan atau kepada ketua POM (Pengelompokan Orang tua Murid) nya langsung. Selain itu, komunikasi pembelajaran outdoor juga dilakukan ketika kegiatan rapat kepala sekolah, guru, dan orang tua atau wali murid secara langsung. Pengkomunikasian ini lebih efektif karena musyawarah dilakukan secara langsung dan bersama-sama, sehingga jika ada ketidaksetujuan maupun pemberian saran dari orang tua/wali kepada kepala sekolah dapat ditangani secara langsung.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilaksanakan dan dilakukan guna mencapai tujuan yang berupa manfaat dan pengetahuan yang lebih luas tentang pengelolaan lingkungan belajar khususnya di luar ruangan (outdoor). Terdapat banyak strategi yang dilakukan pendidik dalam kegiatan pembelajaran outdoor, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak hal dan manfaat yang didapat baik bagi peserta didik maupun individu lain disekitarnya.

Keselamatan anak-anak dalam pembelajarannya di luar ruangan merupakan hal penting yang harus diamati dan diperhatikan secara serius. Karena melakukan eksplorasi di lingkungan luar dapat menyebabkan berbagai hal terkhusus anak usia dini. Kondusifitas dalam kegiatan belajar outdoor juga merupakan salah satu faktor keselamatan anak dalam kegiatannya, sehingga pendidik dituntut untuk mampu mengkondisikan dan mengkondusifkan peserta didik demi menciptakan efektivitas yang baik bagi pendidik maupun peserta didik itu sendiri.

Komunikasi antara pendidik dengan orang tua/wali mengenai pembelajaran di luar ruangan (outdoor) sangatlah diharuskan. Karena, orang tua/wali merupakan partisipan penting dalam menyetujui dan mengkoreksi kegiatan pembelajaran yang sudah jelas diketahui melibatkan peserta didik. Dalam komunikasi tersebut, pendidik dan orang tua dapat mengetahui kelebihan yang harus dijalankan serta kekurangan yang dikhawatirkan, sehingga dapat menciptakan keputusan yang baik dan dapat diterima oleh kedua pihak.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua seluruh pihak yang telah terlibat baik secara material maupun nonmaterial dalam menyelesaikan penelitian ini teruntuk kepada kedua orangtua, dosen, tempat penelitian dan teman-teman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, Yulia, Suryadi, D., & Eka Daryati, M. (2023). Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B PAUD Sandhy Putra Telkom Kota Bengkulu Dan PAUD Pembina Desa Kayu Kunyit Bengkulu Selatan: Kemampuan Membaca Anak Kelompok B . *Jurnal PENA PAUD*, 3(2), 18–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i2.24328>
- Amelia, T., Suryadi, D., & Daryati, M. E. (2022). Kemampuan Menulis Anak Kelompok B Di PAUD Se-Gugus Anyelir Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.22268>
- Herlinda, S. (2018). Pembelajaran PAUD Dengan Strategi Out Door. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 67–74.
- Khusna, F. et al. (2021). Ladies Program : Media Komunikasi Pembelajaran dan Budaya Belajar Antara Orang Tua dan Guru di Sekolah. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*. 3, (1), 77-85.
- Maria Ermalinda Sni. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. 01, 129-139.
- Mayar, F. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 459–464. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>
- Mustari, Mohammad. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ersa Fitriah, Juraidah, Nasirun., D., & M.Sn, W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Bermain Lempar Bola Di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu: Keterampilan Motorik Kasar. *Jurnal PENA PAUD*, 3(2), 34–50. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i2.24671>
- Putri, D. K., Handayani, M. C., & Akbar, A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri Terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4, (2), 649-657.
- Putri, J. A., Suryadi, D., & Yulidesni, Y. (2022). Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Yang Belajar Dan Tidak Belajar Di Program TK Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 10–21. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.19036>
- Sianturi, R. & Elan. (2021). *Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD di Era Abad 21*. Bandung.
- Susanti, S. (2018). Manajemen Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD Berbasis Masyarakat. *Jurnal Tumbuhkembang*. 5, (1), 1-10.
- Wiradnyana, I. (2020). Pengelolaan Lingkungan Belajar Berbasis TRI Hita Karana di TK Eka Dharma sebagai Upaya Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan. *WIDYACARYA*. 4, (1), 48-54.
- Wiradyana, I. (2020). Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor sebagai Penunjangn Aktivitas Bermain di TK. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1, (2), 68-79.
- Zaiti, H., Nasirun, N., & D, D. (2022). Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD Segugus Rafflesia Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 72–80. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.18917>